

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

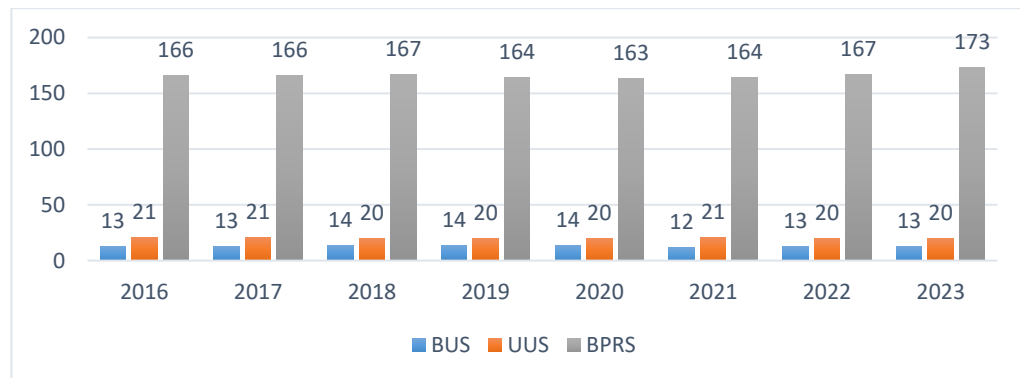
Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal kemunculannya dan menunjukkan tren yang positif dalam beberapa dekade terakhir.² Dengan populasi mayoritas muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adapun jumlah penduduk Muslim Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 245,97 juta atau sama dengan 87,2% dari total penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia cukup banyak, maka Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan perbankan syariah. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang berbasis syariah. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, jumlah bank syariah di Indonesia terus memperlihatkan kemajuan, hal ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap sistem keuangan berbasis syariah.³ Di Indonesia sendiri sistem perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga kategori antara

² M. Afif dan Nugroho S., “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Layanan Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan Syariah* 10, no. 2 (2020): 123–135.

³ Ade Monika, Arif Luqman Hakim, dan Ali Nur Ahmad, “Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 07, no. 02 (2022): 138–147.

lain yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2023 (dalam Satuan Jumlah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (Data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dilihat dari 2018 mengalami peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dari 13 menjadi 14, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga mengalami peningkatan dari 166 menjadi 167, namun Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dari 21 menjadi 20. Selanjutnya di tahun 2019 hanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengalami penurunan menjadi 164. Pada tahun 2020 juga hanya mengalami penurunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menjadi 163. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan Bank Umum Syariah menjadi 12, sedangkan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan menjadi 21 begitupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan menjadi 164. Kemudian pada tahun 2022 Bank Umum Syariah kembali mengalami peningkatan menjadi 13, dan mengalami penurunan

pada Unit Usaha Syariah menjadi 20 sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga meningkat menjadi 167. Pada tahun 2023 hanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengalami peningkatan menjadi 173.

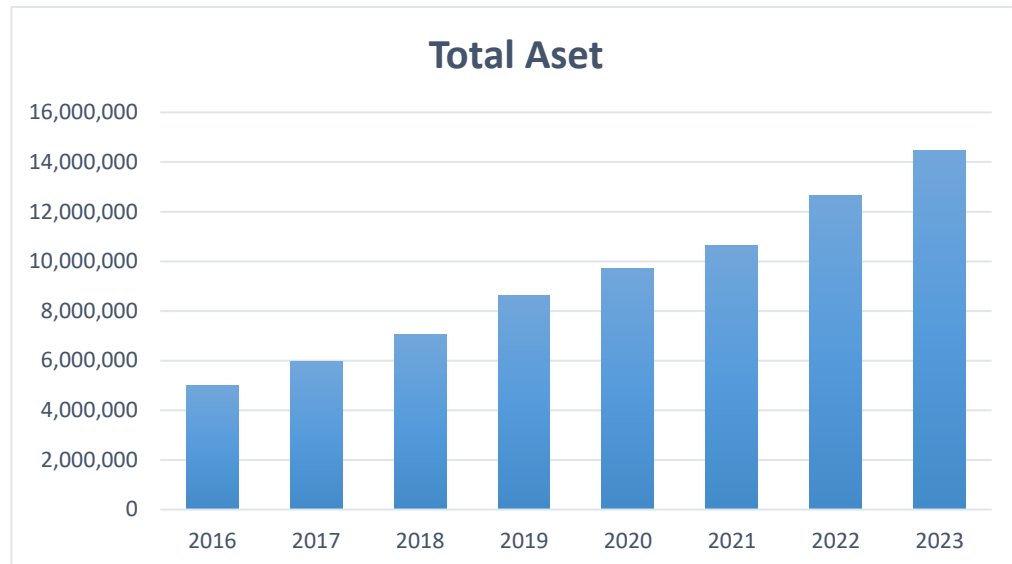
Bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dapat beroperasi secara berdampingan. Bank konvensional dapat memiliki unit usaha syariah, sementara bank syariah dapat berdiri sendiri sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah. Bank Central Asia Syariah atau BCA Syariah adalah salah satu bank umum syariah terkemuka di Indonesia yang telah menunjukkan pertumbuhan pesat. Dengan komitmennya untuk menyediakan layanan keuangan syariah yang berkualitas, BCA Syariah menjadi pilihan bagi masyarakat yang mencari alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴ Sebagai anak perusahaan BCA, bank ini memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur dan jaringan layanan. Namun, dibandingkan dengan bank syariah lainnya, BCA Syariah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitasnya.⁵ Tantangan ini semakin berat bagi BCA Syariah, mengingat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keuangan konvensional.⁶

⁴ Rizki Amalia, "Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Dan Sharia Maqashid Index (SMI)," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2022).

⁵ *Ibid*

⁶ M. Syafriansyah, "Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada pt bank panin dubai syariah tbk," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2020).

Gambar 1.2 Perkembangan Total Aset Bank Central Asia Syariah Periode 2016 – 2023 (dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (Data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2016 hingga tahun 2023 total aset Bank Central Asia Syariah terus mengalami peningkatan. Terlihat bahwa peningkatan total aset terus terjadi setiap tahunnya. Tahun 2016 total aset BCA Syariah hanya sebesar 4.995.607 kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 5.961.174. Tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 7.064.008. Kemudian tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8.634.374. Tahun 2020 juga terus meningkat menjadi 9.720.254. Kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 10.642.338. Tahun 2022 juga terus mengalami peningkatan menjadi 12.671.669. Hingga tahun 2023 total aset meningkat menjadi 14.471.734.

Pemilihan BCA Syariah sebagai objek penelitian karena BCA Syariah merupakan salah satu bank syariah yang berkembang pesat di Indonesia sejak

konversinya pada tahun 2010, BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan aset, jumlah nasabah, serta inovasi produk yang menarik untuk dikaji.⁷ Inovasi produk dan layanan berbasis syariah yang ditawarkan, seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *ijarah* menjadi daya tarik tersendiri dalam memahami strategi bank dalam menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah.⁸ Selain itu, latar belakang BCA Syariah yang berasal dari induk perusahaan bank konvensional memberikan perspektif unik dalam meneliti kinerja keuangan dan efisiensi operasionalnya dibandingkan dengan bank syariah lainnya.⁹ BCA Syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia melalui berbagai program edukasi dan peningkatan aksesibilitas layanan perbankan syariah bagi masyarakat.¹⁰

Industri perbankan adalah bisnis yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah. Keberhasilan bank ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, bank harus terus meningkatkan kualitas layanannya untuk membangun kepercayaan nasabah dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.¹¹ Dalam industri perbankan, profitabilitas merupakan indikator kunci yang harus dipenuhi untuk menilai kinerja keuangan bank. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk

⁷ Muhammad A., “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Kasus BCA Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 15, no. 2 (2021): 120–135.

⁸ Rahman T., “Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional BCA Syariah: Studi Komparatif dengan Bank Syariah Lainnya di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 8, no. 3 (2023): 75–90.

⁹ Setiawan B., “Analisis Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia: Studi pada BCA Syariah,” *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 10, no. 1 (2022): 45–60.

¹⁰ Sari D., “Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia: Studi pada Program Edukasi BCA Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 12, no. 4 (2021): 88–105.

¹¹ Khoirun Nisa' dan Imam Sopingi, “Pengaruh Kualitas Layanan, Emosional Marketing dan Spiritual Marketing Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan” 1 (2020): 50–60.

menghasilkan laba dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya.¹² Salah satu ukuran profitabilitas yang biasanya digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).¹³ Sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS, salah satu indikator profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA).¹⁴

Return On Asset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang dimiliki.¹⁵ Semakin tinggi nilai *Return On Asset* suatu bank artinya bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan juga semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.¹⁶ *Return On Asset* (ROA) Bank Centra Asia Syariah tahun 2016 – 2023 sebagai berikut:

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 15.

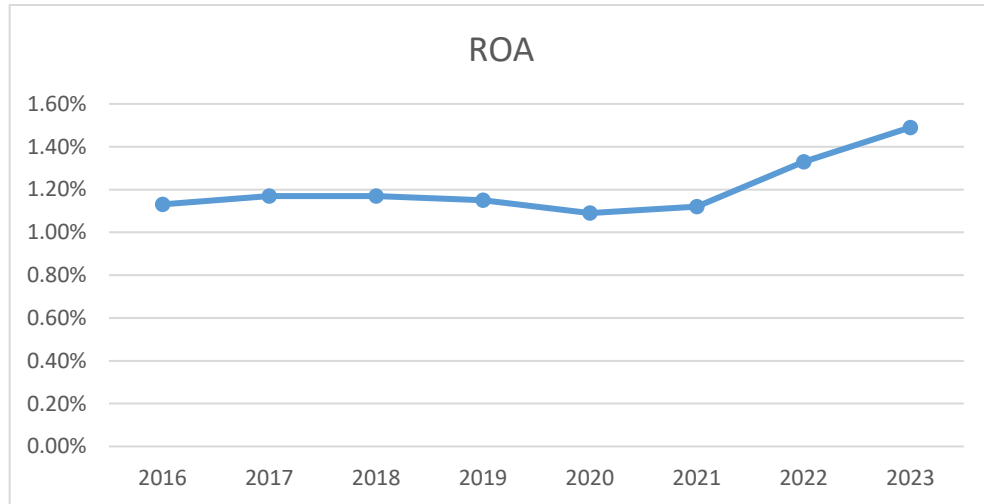
¹³ Sumarmi, Imam Sopingi, dan Tri Sudarwanto, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin),” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (2020): 126–133.

¹⁴ Naufal Amiruddin dan Khusnul Ashar, “Pengaruh Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Islamic Economics and Finance in Focus* 1, no. 4 (2022): 299–310.

¹⁵ Asma Ainul Istiqomah, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto, “Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat),” *JlAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)* 11, no. 1 (2022): 296–305.

¹⁶ *Ibid.*, 298.

Gambar 1.3 Perkembangan *Return On Asset* BCA Syariah Periode 2016 – 2023 (dalam Satuan %)



Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah (data diolah, 2025)

Dari gambar 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa selama periode 2016 hingga 2023 BCA Syariah terus mengalami fluktuasi pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat diketahui dari gambar rasio ROA BCA Syariah di atas yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 1,13% menjadi 1,17. Kemudian pada tahun 2018 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Selanjutnya di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan hingga 1,09%. Selanjutnya tahun 2021 hingga 2023 terus terjadi peningkatan mencapai 1,49%. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan efektif dalam mengelola asetnya untuk mencapai tujuan keuangan.¹⁷ Oleh sebab itu, BCA Syariah terus berusaha

¹⁷ Dicgy Diandra Aishya, Dewi Sartika Nasution, dan Riduan Mas'ud, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018- 2021.," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 100 (2022): 1–8.

meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki pengelolaan aset yang efektif dan posisi keuangan yang kuat, sehingga memungkinkan bank untuk mencapai tujuan dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan.¹⁸ Naik turunnya profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang menjadi sumber pendanaan utama bank.¹⁹ Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar potensi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui penyaluran kredit atau investasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi bank yang berasal dari simpanan masyarakat, seperti tabungan, deposito, dan giro.²⁰ DPK memainkan peran penting dalam kegiatan operasional bank, karena bank dapat menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan kredit atau melakukan investasi lainnya. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) bank, namun juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara sumber dana dan pembiayaan yang disalurkan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan risiko likuiditas dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank.²¹ Bank syariah perlu mengelola dananya secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5, no. 2 (2021): 111–121.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Dima Maulika Sehany dan Maulida Nurhidayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumh Pada Tahun 2016-2020," *Jurnal Asy-Syarikh: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 92–108.

Pengelolaan yang baik meliputi pengumpulan dana dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan modal pemilik, serta pemanfaatan dana tersebut dalam kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah dan menguntungkan.²² Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat diukur dari pertumbuhan DPK yang dihimpun oleh bank syariah. Semakin besar jumlah DPK, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tersebut.²³ Bank syariah dapat mengelola dana pihak ketiga dengan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat berupa *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.²⁴ Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin efektif penggunaan aset bank. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal.²⁵

²² Sifaury Rohmah dan Sukron Mamun, "Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 02 (2022): 171–180.

²³ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

²⁴ Elex Sarmigi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 2, no. 2 (2021): 56–65.

²⁵ Devi Silfia et al., "Analisis ROA, ROE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Pada Periode Maret 2019-Juni 2020," *Jurnal EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 6, no. 2 (2022): 218–235.

Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Asset* dan Dana Pihak Ketiga BCA Syariah Periode 2016 – 2023 (dalam Satuan %)

Tahun	ROA	DPK
2016	1,13%	0,98%
2017	1,17%	0,98%
2018	1,17%	0,94%
2019	1,15%	0,98%
2020	1,09%	0,98%
2021	1,12%	0,98%
2022	1,33%	0,97%
2023	1,49%	0,96%

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah (data diolah, 2025)

Mengacu data pada tabel 1.1 di atas peningkatan dan penurunan ROA tidak selalu diikuti dengan penurunan dana pihak ketiga yang dihimpun BCA Syariah. Terlihat di tahun 2017 dan 2018 ketika ROA tidak mengalami perubahan justru dana pihak ketiga mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2019 dan 2020 ketika ROA mengalami penurunan, dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Hasil data hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putri yang menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak selalu berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang dijadikan sampel. Artinya, besarnya DPK yang dihimpun tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.²⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafia bahwa peningkatan ROA tidak dipengaruhi oleh DPK, namun banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan

²⁶ Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.,” *Nomicpedia: Journal of Economics, and Business Innovation* 1, no. 1 (2021): 1–13.

ROA.²⁷ Namun data tersebut tidak sesuai dengan harapan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyana & Affandi (2019) yang menunjukkan bahwa DPK mempengaruhi peningkatan Profitability.²⁸

Selain dana pihak ketiga, *spread based income* juga menjadi faktor naik turunnya profitabilitas suatu bank.²⁹ *Spread based income* merupakan selisih keuntungan antara pendapatan dari pembiayaan dan biaya dana, juga berperan penting dalam profitabilitas bank.³⁰ Pendapatan bank dari bagi hasil atau *spread based income* yaitu keuntungan yang diperoleh bank syariah atas bagi hasil atau pembagian keuntungan dari simpanan. Untuk meraih keuntungan dari bagi hasil, bank perlu merancang strategi yang efektif agar banyak masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah.³¹ Kinerja keuangan akan terpengaruh secara bertahap oleh perubahan *spread*. Semakin tinggi nilai *spread*, semakin baik kinerja keuangan karena pendapatan bunga yang diterima lebih besar daripada biaya bunga, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika nilai *spread* menurun, kinerja keuangan juga akan menurun karena pendapatan bunga yang diterima lebih rendah.³²

²⁷ Abdul Karim, dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia.," *Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46.

²⁸ Okti Rahma Jyana dan Azhar Affandi, "Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas.," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 11, no. 2 (2019): 69–77.

²⁹ Devira, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia."

³⁰ Ibid

³¹ Nuriyatul Inayatil Yaqinah dan Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas," *I'thisom : Jurnal Ekonomi Syariah* I, no. 2 (2022): 121–136.

³² Alfiyani Barokah, Annio Indah Lestari Nasution, dan Nurul Jannah, "Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas," *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–14.

Tabel 1.2 Perkembangan *Return On Asset* dan *Spread Based Income* BCA Syariah Periode 2016 – 2023 (dalam Satuan %)

Tahun	ROA	SBI
2016	1,13%	1,55%
2017	1,17%	1,91%
2018	1,17%	2,01%
2019	1,15%	2,07%
2020	1,09%	2,52%
2021	1,12%	3,59%
2022	1,33%	4,64%
2023	1,49%	3,39%

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah (Data diolah, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas sepanjang tahun 2016 hingga 2023 ROA dan SBI terus mengalami peningkatan maupun penurunan. Tahun 2019 dan 2020 ketika terjadi penurunan ROA justru SBI mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatul Inayatil Yaqinah dan Guntur Kusuma Wardana yang mendapatkan hasil bahwa *spread* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kenaikan *return on asset*.³³ Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani Barokah, Annio Indah Lestari Nasution, dan Nurul Jannah mendapatkan hasil yang berbeda yaitu semakin tinggi SBH maka ROA juga semakin meningkat.³⁴

Fee based income juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bank syariah, yaitu dari layanan jasa seperti transaksi perbankan digital.³⁵ Di era

³³ Yaqinah dan Wardana, “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas,” 121–136.

³⁴ Barokah, Nasution, dan Jannah, “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas,” 337–338.

³⁵ Mutiara Septyana, Asnaini, dan Yunida Een Fryanti, “Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 - 2022,” *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–9.

digital, banyak bank syariah yang mulai berinovasi untuk meningkatkan *fee based income* dengan menggunakan layanan *mobile banking* dan *internet banking*. BCA Syariah membagi produknya menjadi tiga komponen utama untuk meningkatkan profitabilitas, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa lainnya. Untuk meningkatkan keuntungan, BCA Syariah tidak hanya mengandalkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan, tetapi juga memanfaatkan sumber pendapatan dari produk jasa lainnya.³⁶ Bank syariah menawarkan produk jasa lainnya berupa layanan perbankan yang memberikan imbalan atas jasa yang diberikan di luar fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana. Pendapatan yang diperoleh dari layanan ini disebut *fee based income*, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bank syariah.³⁷ *Fee based income* telah menjadi strategi populer di kalangan perbankan untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Dengan menawarkan berbagai layanan perbankan, bank dapat memperoleh pendapatan tambahan di luar pendapatan bunga, sehingga meningkatkan diversifikasi pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga.³⁸ Sumber pendapatan *fee based income* pada bank syariah meliputi berbagai jenis biaya, seperti biaya transfer, inkaso, biaya kliring, serta biaya penggunaan safe deposit box.

³⁶ Yaqinah dan Wardana, "Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas."

³⁷ Moch. Aminuddin Muslich, Sri Nuringwahyu, dan Ratna Niken Hardati, "Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa).," *Jurnal In JIAGABI* 9, no. 2 (2020).

³⁸ Anisa Sri Rahayu, Andri Indrawan, dan Ade Sudarma, "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset. BALANCE," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 2 (2021).

Layanan-layanan ini memberikan kontribusi pada pendapatan bank syariah di luar pendapatan dari aktivitas pembiayaan.³⁹

Tabel 1.3 Perkembangan *Return On Asset* dan *Fee Based Income* BCA Syariah Periode 2016 – 2023 (dalam Satuan %)

Tahun	ROA	FBI
2016	1,13%	0,54%
2017	1,17%	0,1%
2018	1,17%	0,12%
2019	1,15%	0,2%
2020	1,09%	0,08%
2021	1,12%	0,18%
2022	1,33%	0,14%
2023	1,49%	0,13%

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah (data diolah, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas sepanjang tahun 2016 hingga 2023 *fee based income* BCA Syariah terus berfluktuasi. Pada tahun 2019 *fee based income* mengalami peningkatan ketika ROA mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2023 *fee based income* mengalami penurunan ketika ROA mengalami peningkatan. Naik turunnya nilai *fee based income* pada BCA Syariah disebabkan karena minat dalam penggunaan layanan jasa yang diberikan. Hal ini mempunyai arti bahwa harapannya tingkat keuntungan BCA Syariah pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016.⁴⁰

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan beragam, sehingga

³⁹ Yaqinah dan Wardana, “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas.”

⁴⁰ Iqbal Rafiqi dan Nor Lailina Ulfa, “Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 3 (2022): 336–347.

perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian terkait dana pihak ketiga yaitu penelitian oleh Fitri Risma Mellaty dan Kartawan yang berjudul “Pengaruh DPK, Inflasi, dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015 – 2019” mendapatkan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.⁴¹ Sementara itu, Dima Maulika Sehany dan Maulida Nurhidayati yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah BUMN pada Tahun 2016 – 2020” mendapatkan hasil berbeda yakni dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020.⁴²

Spread based income terhadap profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatul Inayatil Yaqinah dan Guntur Kusuma Wardana mendapatkan hasil bahwa *spread* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kenaikan *return on asset*.⁴³ Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani Barokah, Annio Indah Lestari Nasution, dan Nurul Jannah mendapatkan hasil yang berbeda yaitu semakin meningkat SBI maka ROA juga semakin meningkat.⁴⁴

Penelitian terkait *fee based income* terhadap *return on asset* juga terdapat perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Rafiqi dan Nor Lailina

⁴¹ Fitri Risma Mellaty dan Kartawan Kartawan, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019,” *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20.

⁴² Dima Maulika Sehany dan Maulida Nurhidayati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumh Pada Tahun 2016-2020,” 92–108.

⁴³ Yaqinah dan Wardana, “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas,” 121–136.

⁴⁴ Barokah, Nasution, dan Jannah, “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas,” 337–338.

Ulfa mendapatkan hasil bahwa *fee based income* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Assets* di Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020.⁴⁵ Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Septyana, Asnaini, dan Yunida Een Fryanti menunjukkan hasil yang berbeda yakni tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Fee Based Income* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.⁴⁶

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas dan beragamnya temuan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan mengukur tentang sejauh mana hubungan dana pihak ketiga, *spread based income*, dan *fee based income* dalam perkembangan *return on asset*. Pada penelitian ini menggunakan objek BCA Syariah dengan data statistik laporan keuangan triwulan BCA Syariah periode 2016 – 2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Spread Based Income*, dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah Periode 2016 – 2023”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah:

1. Terdapat fenomena pada profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023 yang mengalami kenaikan dan penurunan.

⁴⁵ Rafiqi dan Ulfa, “Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri,” 336–347.

⁴⁶ Septyana, Asnaini, dan Fryanti, “Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 - 2022,” 1–9.

2. Masyarakat kurang mengenal dan mengetahui tentang adanya Bank Central Asia Syariah.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dan memfokuskan pada analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread Based Income* (SBI), dan *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan laporan triwulan BCA Syariah periode 2016-2023 sebagai populasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan batasan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023?
2. Apakah *spread based income* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023?
3. Apakah *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023?
4. Apakah dana pihak ketiga, *spread based income*, dan *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum yaitu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *spread based income* terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *spread based income*, dan *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis ataupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Khususnya tentang dampak dana pihak ketiga, *spread based income* dan *fee based income* terhadap *return on asset*

pada BCA Syariah serta memberikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga, *spread based income* dan *fee based income* terhadap *return on asset* BCA Syariah.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Adapun manfaat penelitian ini bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk perkembangan keilmuan. Khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah.

c. Bagi Bank Central Asia Syariah

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan kontribusi terhadap BCA Syariah untuk meningkatkan tingkat efisiensi dalam penghimpunan dana dari nasabah, pemberian pembiayaan kepada nasabah, dan pelayanan jasa yang diberikan kepada nasabah dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas ROA (*Return On Asset*). Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu

bank untuk mengambil keputusan ataupun sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan profitabilitas.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan pada penelitian yang serupa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan, perbaikan, ataupun penyempurnaan kekurangan pada penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibuat untuk memfokuskan analisis pada permasalahan tertentu yang akan diteliti dan lokasi penelitian yang spesifik, sehingga penelitian tetap terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas dari tema studi ini. Variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X_1), *spread based income* (X_2), dan *fee based income* (X_3). Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (Y). Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Bank Central Asia Syariah.

G. Penegasan Variabel

Agar para pembaca mempunyai pemahaman sesuai dengan pemahaman dari peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan maka peneliti menjelaskan secara singkat istilah-istilah menjadi kata kunci dari judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Spread Based Income*, dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah Periode 2016 – 2023” adalah sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber pendanaan yang dihimpun dari masyarakat dan digunakan oleh bank untuk mendanai kegiatan pembiayaan.⁴⁷
- b. *Spread Based Income* adalah pendapatan yang didapatkan bank dari selisih antara bunga atau margin yang diterima dari penyaluran dana (kredit/pembiayaan) dengan bunga atau imbal hasil yang dibayarkan kepada pemilik dana (penabung atau deposan). *Spread based income* diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga atau margin atas pembiayaan dengan biaya dana (*cost of fund*).⁴⁸
- c. *Fee Based Income* adalah pendapatan bank yang didapatkan bank dari kegiatan jasa perbankan di luar bunga, meliputi provisi, komisi, dan administrasi.⁴⁹

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 73.

⁴⁸ Dendawijaya L., *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

⁴⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FE UI, 2005), 145.

- d. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu melalui kegiatan normal perusahaan..
Dalam perbankan, profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).⁵⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, *spread based income*, dan *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan triwulan Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023 yang telah dipublikasikan di *website* Bank Central Asia Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016 – 2023.

H. Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Penelitian ini secara keseluruhan akan difokuskan untuk membahas mengenai masalah pengaruh dana pihak ketiga, *spread based income*, dan *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah periode 2016 – 2023 dengan sistematika dan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan menjelaskan gambaran singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu; latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

⁵⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 305.

kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang membahas mengenai pengertian manajemen keuangan, pengertian profitabilitas, pengertian dana pihak ketiga, pengertian *spread based income*, pengertian *fee based income*, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian meliputi hasil penelitian yang berisi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan menjawab hipotesis penelitian apakah terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *return on asset*, *spread based income* terhadap *return on asset*, *fee based income* terhadap *return on asset*, serta dana pihak ketiga, *spread based income* dan *fee based income* terhadap *return on asset*.

BAB VI PENUTUP, dalam bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dan saran yang ditujukan kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.